

Research Article

**TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DEBAT
KELAS X SMKN 1 KUWUS**

Stanislaus Hermaditoyo¹, Maria Ratna Pawung²

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

stennlyhermaditoyo@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 13 – 03 – 2023 Diterima: 01 – 04 – 2023 Dipublikasikan: 29 – 04 – 2023</p>	<p>The purpose of this study is to discuss three types of speech acts in which there are locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. From the three types of speech acts, the researcher also describes the forms of the three types of speech acts, among others. a) Locutionary speech acts have forms, namely statements, questions, and orders. b) The forms of illocutionary speech acts are assertive, directive, expressive, commissive and declaration acts. c) Perlocutionary speech act.</p> <p>In conducting research on Teacher and Student Speech Acts in Debate Learning for class X SMKN I Kuwus using descriptive qualitative research. For data collection techniques that will be used in the study, namely listening, recording, and note-taking techniques. The reason the researcher took the title of speech acts of teachers and students in class X debate learning at SMKN I Kuwus is that these speech acts are often used by teachers and students during learning activities in class, the purpose of the researcher taking the title of this speech act is to add insight and hone the ability of researchers to determine the types, forms, and meanings of speech acts of teachers and students, which must be carried out by researchers according to the title, namely the researcher analyzes the types, forms and meanings of speech acts performed by teachers and students, the impact of the title of speech acts that researchers can understand the different types, form, and meaning of speech acts of teachers and students in class X debate learning at SMKN I Kuwus. The results showed that the speech acts of teachers and students in debate learning contained 37 data, which included 14 data of locutionary speech acts because in speaking teachers and students often used question and command speech acts, illocutionary acts of 20 data because teachers and students often used speech acts. the directive, and perlocutionary 3 data. Thus, the most dominant speech acts used by teachers and students of class X SMKN 1 Kuwus are illocutionary speech acts.</p> <p>Keywords: Speech acts, Teachers, Students, Debate Learning.</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia</p>	<p>Tujuan tulisan ini yaitu untuk membahas tentang tiga jenis tindak tutur yang di dalamnya terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut peneliti juga mendeskripsikan bentuk-bentuk dari ketiga jenis tindak tutur antara lain. a) Tindak tutur lokusi bentuk-bentuknya yaitu pernyataan, pertanyaan, dan perintah. b) Tindak tutur ilokusi bentuk-bentuknya yaitu tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. c) Tindak tutur perlokusi. Dalam melakukan penelitian tentang Tindak Tutur Guru dan Siswa Dalam</p>

Pembelajaran Debat kelas X SMKN I Kuwus menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu teknik simak, rekam dan catat. Alasan peneliti mengambil judul tentang tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran debat kelas X SMKN I Kuwus yaitu karena tindak tutur ini sering digunakan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, tujuan peneliti mengambil judul tentang tindak tutur ini yaitu untuk menambah wawasan dan mengasah kemampuan peneliti untuk mengetahui jenis, bentuk dan makna tindak tutur guru dan siswa, yang harus dilakukan oleh peneliti sesuai dengan judul yaitu peneliti menganalisis jenis, bentuk dan makna tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa, dampak judul tindak tutur yaitu peneliti dapat memahami perbedaan jenis, bentuk, dan makna tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran debat kelas X SMKN I Kuwus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran debat terdapat 37 data, yang diantaranya yaitu tindak tutur lokusi ada 14 data karena dalam bertutur guru dan siswa sering menggunakan tindak tutur pertanyaan dan perintah, ilokusi 20 data karena guru dan siswa sering menggunakan tindak tutur direktif, dan perlokusi 3 data. Dengan demikian tindak tutur yang paling dominan digunakan guru dan siswa kelas X SMKN I Kuwus yaitu tindak tutur ilokusi.

Kata kunci: Tindak tutur, Guru, Siswa , Pembelajaran Debat.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Menurut Chaer dan Agustina (2004:11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep, karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna. Makna bahasa perlu dikaji dan ditafsir melalui kaidah keilmuan yaitu kajian pragmatik. Menurut Yule (2014: 5) pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan penggunaan bahasa, makna pragmatik dapat dimengerti apabila diketahui konteksnya, dan batasan dalam pragmatik yaitu aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan.

Menurut Rustono dalam Riswanti (2014:72) mengatakan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks bahasa dapat disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikolinguistik (berterimakasih, memohon maaf, memerintah, mengingatkan, berjanji), keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Adapun tindak tutur tersebut salah satunya yaitu tindak tutur guru dan siswa semester 2, KD. 3.12 dan 4.13 tentang menghubungkan permasalahan/isi, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. Peneliti memanfaatkan situasi percakapan dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian terhadap jenis, bentuk dan makna tindak tutur yang dilakukan guru dan siswa sesuai dalam pembelajaran debat. Dalam percakapan yang dimaksud yaitu dasar bersama bahwa sebuah tuturan hendaknya dipahami secara bersama oleh penutur dan mitra tutur sebagai pelaku percakapan di dalam bertindak tutur. Prinsip dasar bersama ini dalam konsep tindak tutur itu batas-batasnya ditentukan bersama berdasarkan anggapan-anggapan pembicara mengenai apa yang

menjadi kemungkinan akan diterima oleh pendengar. Ketika peneliti melihat dan mendengar percakapan yang terjadi pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ini mengandung unsur pragmatik yang didalamnya yaitu tindak tutur. Apabila sebuah tindak tutur tidak dipahami secara benar, maka akan menimbulkan penafsiran yang salah pada maksud pembicaraan. Lalu, mengapa guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian ini? Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa percakapan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat unsur yang berkaitan dengan tindak tutur ketika melakukan percakapan dan hal ini juga menunjukkan bahwa percakapan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran mengandung unsur pragmatik yang dalam hal ini yaitu tindak tutur.

Alasan peneliti mengambil judul tentang tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran debat kelas X SMKN I Kuwus yaitu karena tindak tutur ini sering digunakan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, tujuan peneliti mengambil judul tentang tindak tutur ini yaitu untuk menambah wawasan dan mengasah kemampuan peneliti untuk mengetahui jenis, bentuk dan makna tindak tutur guru dan siswa, yang harus dilakukan oleh peneliti sesuai dengan judul yaitu peneliti menganalisis jenis, bentuk dan makna tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa, dampak judul tindak tutur yaitu peneliti dapat memahami perbedaan jenis, bentuk, dan makna tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran debat kelas X SMKN I Kuwus. Jumlah kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu delapan kelas. Adapun kelas-kelas tersebut antara lain kelas X ternak AB, kelas X perikanan A, kelas X pertanian AB, kelas X RPL ABC. .

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tentang Tindak Tutur Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Debat kelas X SMKN I Kuwus menggunakan metode simak rekam dan mencatat. Metode analisis data dilakukan setelah peneliti mendapat data tuturan guru dan siswa berdasarkan hasil rekaman maka selanjutnya memindahkan data tersebut dengan cara menulis atau mengetik kembali semua hasil tuturan yang diujarkan, selanjutnya mengklasifikasi data yaitu dengan mengelompokkan data tersebut ke dalam jenis dan bentuk tindak tutur kemudian mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan ke dalam masing-masing jenis dan bentuk tindak tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak Tutur Lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, makna tuturan yang disampaikan biasanya adalah sebuah fakta atau keadaan yang sebenarnya, tindak tutur lokusi juga terlihat ketika seseorang menuturkan sebuah tuturan atau pernyataan. Adapun bentuk-bentuk dari tindak tutur lokusi yaitu:

A. Bentuk Pernyataan

(**Deklaratif**) yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahu sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian.

Dari pengertian di atas, peneliti menemukan data yang mengandung tindak tutur lokusi bentuk pernyataan. Adapun data percakapan tersebut yaitu:

Data 1

Guru: (menyebutkan beberapa nama siswa di kelas RPL C) untuk Fano, Boro dan beberapa temannya yang sering bolos dan alpa untuk ke depannya harus lebih rajin lagi datang sekolah.

Data 2

Guru: Dalam debat ada tim pro dan ada tim kontra, tim yang setuju dan tidak setuju.

Data di atas menunjukkan tindak tutur lokusi bentuk pernyataan (deklaratif) dan mempunyai unsur ajakan dan memberi informasi. Adapun makna dari kalimat bentuk pernyataan yang mempunyai unsur ajakan tersebut yaitu, pada data satu agar beberapa siswa tersebut tidak malas lagi datang sekolah dan pada data dua yaitu untuk memberi informasi kepada siswa tentang tim pro dan tim kontra.

- B. Bentuk pertanyaan (Interogatif)** yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehinggapendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Data 1

Guru: Ada yang tau pengertian debat?

Seorang siswa: (sambil mengangkat tangan) saya bu, debat adalah kegiatan mengungkapkan argumen, baik argumen yang menyetujui maupun yang tidak menyetujui dari suatu mosi yang diberikan.

Data 2

Guru :Saya ingin bertanya, pernahkah kamu berargumentasi? (menanyakan seorang siswa)

Siswa yang bersangkutan: Pernah Ibu.

Data di atas menunjukkan tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan (interogatif). Peneliti menemukan adanya bentuk tanya dan adanya tanda tanya yang dituturkan oleh guru (penutur) kepada siswa (mitra tutur). Adapun makna dari kalimat bentuk pertanyaan yang dituturkan oleh guru (penutur) tersebut yaitu mengajak siswa untuk berpikir, dan mengacungkan tangan.

- C. Bentuk Perintah (Imperatif)** yaitu tindak tutur yang memiliki maksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang di minta.

Data 1

Guru: Buka buku halaman 134 cermati dialog tersebut!

Semua siswa menjawab: baik bu (sambil membuka hal buku).

Data 2

Guru: Silahkan lima orang siswa maju dan membaca dialog yang ada di buku tersebut.

Siswa: baik bu

Data di atas menunjukkan tindak tutur lokusi bentuk perintah (imperatif). Peneliti menemukan adanya kalimat bentuk perintah yang dituturkan oleh guru (penutur) Makna dari kalimat bentuk perintah yang dituturkan oleh guru (penutur) tersebut yaitu mengajak siswa untuk membuka halaman buku yang diperintahkan tersebut dan menyuruh siswa untuk membaca dialog percakapan debat.

2. Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu.

- A. Bentuk Asertif** merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang di ungkapkan. Misalnya menyatakan, mengeluh.

Data 1

Guru: Nanti ketika kalian melakukan debat harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Semua siswa menjawab: iya ibu.

Data di atas menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi bentuk asertif menyatakan dan memiliki unsur memberi informasi. Peneliti menemukan data ditandai dengan kalimat “*menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar*. Tutaran kalimat yang diucapkan oleh guru (penutur) memiliki makna menyatakan kebenaran dan memberi informasi kepada siswa sebagai mitra tutur bahwa dalam debat harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- B. Bentuk Direktif** yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan misalnya menyarankan, memerintah, memohon, menasehati.

Data 1

Guru: Siswa baru silahkan memperkenalkan diri di depan kelas!.

Siswa yang bersangkutan berdiri dan menjawab: Baik Ibu

Data 2

Guru: presentasikan tugas analisis video debat kamu!

Data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi bentuk direktif memerintah. Peneliti menemukan data bentuk perintah yang di tuturkan oleh guru (penutur). Makna dari kalimat bentuk perintah yang dituturkan oleh guru (penutur) tersebut yaitu agar siswa yang bersangkutan (mitra tutur) memberi tindakan dengan melaksanakan perintah dari guru (penutur) tersebut.

- C. Bentuk Ekspresif** yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap sesuatu keadaan. Misalnya berterimakasih, memberi selamat, menyalahkan dan memuji.

Data 1

Guru: Okay, selamat bergabung di kelas RPL 2.

(mengucapkan selamat kepada Yones, siswa baru yang sudah memperkenalkan diri di depan kelas).

Data 2

Guru: Jangan tunggu disuruh, kalau guru sudah masuk kelas yang bertugas ambil buku, ambil buku, yang bertugas hapus papan tulis, hapus papan tulis, paham?

Semua siswa menjawab : Paham ibu

Data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif.

Peneliti menemukan data satu yaitu, kalimat mengucapkan selamat dan pada data dua yaitu, kalimat menyalahkan yang di tuturkan oleh guru (penutur) kepada siswa (mitra tutur). Makna kalimat yang di tuturkan oleh guru (penutur) yaitu untuk menyatakan keakraban kepada siswa baru yang bersangkutan (mitra tutur).

- a. Bentuk Komisif** yaitu tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Misalnya mengancam, bersumpah, menyatakan janji.

Data 1

Guru : Bagi siapa yang tidak memiliki catatan dari semester satu sampai semester dua saya tidak mengizinkan untuk mengikuti ujian.

Data 2

Guru: Kamu yang melihat keluar dan tidak fokus ke pembelajaran, saya akan usir dari ruangan kelas. Fokus kepenjelasannya , jangan lihat keluar.

Data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi bentuk komisif mengancam dan memiliki unsur memerintah. Makna dari kalimat yang di tuturkan oleh guru (penutur) yaitu memerintah siswa untuk melengkapi catatan dari semester satu hingga semester dua.

D. Bentuk Deklarasi yaitu bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Misalnya menghukum, berpasrah.

Data 1

Guru: yang belum mengerjakan tugas angkat tangan.

Beberapa siswa: saya bu (sambil mengangkat tangan)

Guru: tugasnya harus dikerjakan jangan malas! (sambil mencubit tangan dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas).

Data 2

Guru: coba lihat HP sekarang jam berapa? (menanyakan dua orang siswa yang terlambat)

Siswa yang bersangkutan: jam 08.20 ibu.

Guru: kalian masuk kelas jam berapa?

Siswa: jam 7.15 bu

Guru: kamu sudah terlambat atau belum?

Siswa: terlambat bu

Guru: kamu dua berlutut sampai selesai les!

Data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi bentuk deklarasasi menghukum. Makna dari tuturan deklarasasi menghukum tersebut yaitu supaya siswa (mitra tutur) mengerjakan setiap tugas yang diberikan dari guru tersebut.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengar atau mitra tutur.

Data 1

Guru: Debat berbedadengancerdascermat

Debat itu menyampaikan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain, sedangkan cerdas cermat itu merupakan kegiatan untuk menguji pengetahuan.

Data 2

Guru: Ada yang baru kenal kata mosi?

Beberapa siswa: iya bu

Guru: Mosi itu merupakan topik.

Data di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi. Makna kalimat yang dituturkan oleh guru (penutur) tersebut yaitu menjelaskan kepada siswa bahwa debat berbeda dengan cerdas cermat dan pada data dua yaitu memberitahu siswa tentang arti dari kata mosi. Adapun efek bagi siswa sebagai pendengar (mitra tutur) yaitu siswa memahami pernyataan dari guru (penutur) tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 37 makna percakapan yang mengandung Tindak Tutur Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Debat Kelas X SMKN 1 KUWUS. Adapun jenis dan bentuk tindak tutur tersebut yaitu (1) Jenis Tindak Tutur Lokusi terdapat 14 percakapan yang ditemukan yakni; a) Tindak Tutur Lokusi Bentuk Pernyataan dengan jumlah 3 data percakapan, b) Tindak Tutur Lokusi Bentuk Pertanyaan dengan jumlah 7 percakapan, c) Tindak Tutur Lokusi Bentuk Perintah dengan

jumlah 4 percakapan. (2) Jenis Tindak Tutur Ilokusi terdapat 20 percakapan yang ditemukan yakni; a) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Asertif dengan jumlah 2 percakapan, b) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Direktif dengan jumlah 7 percakapan, c) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Ekspresif dengan jumlah 5 percakapan, d) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Komisif dengan jumlah 4 percakapan, e) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Deklarasi dengan jumlah 2 percakapan. (3) Tindak Tutur Pelokusi dengan jumlah 3 percakapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dilakukan di atas, berikut disampaikan beberapa saran yang berkorelasi dengan penelitian ini maupun bagi keperluan penelitian lanjutan. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan pengembangan dan pengajaran ilmu pragmatik, terutama pada teori tindak tutur. Penggunaan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan selanjutnya dilakukan penyempurnaan teori tindak tutur dalam berbahasa dan ilmu pragmatik itu sendiri.
- b) Kajian mengenai tindak tutur pada kelas X SMKN 1 Kuwus pada saat guru dan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses pembelajaran ternyata sering menggunakan tindak tutur. Ini diharapkan dapat semakin diperkuat dan dipertahankan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru (penutur) dan siswa (mitra tutur).

RUJUKAN

- Akbar, Syahrizal (2018). Analisis Tindak Tutur Pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Protugal. *Sebasia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, Mei 2018. Medan: UNPRI. Hal.29-38
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Luise. 2007. *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- George, Yule. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.